



Dadang Solihin  
NBP 83610815491



# Perumusan, Pengamalan, dan Rancangan Program Revolusi Mental di Kalangan Pemuda



Pelatihan Revolusi Mental bagi Pemuda  
PP PON Cibubur, 29 Desember 2017



**Dadang Solihin**

Diklatsar Kemiliteran Resimen Mahasiswa **Mahawarman** ditempuhnya pada tahun 1983 di Dodik Secata Kodam III Siliwangi Pangalengan Jawa Barat.

Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA in Economics dari **University of Colorado at Denver, USA** ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada).

Selama 27 tahun berkarir di **Bappenas** sejak awal 1988, Dadang Solihin pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih. Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sebagai Kamatrik pada 16 Mei 2016 mengukuhkan Menwa **Batalyon Bushido** di Unsada.

Dadang Solihin adalah peserta **terbaik** Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 Lembaga Administrasi Negara (**LAN**) RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (**Lemhannas**) RI. Ia dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan Wibawa **Seroja** Nugraha.

Sejak 2016 ia menduduki posisi sebagai salah satu Ketua Dewan Pimpinan Nasional Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia (**IARMI**)

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di dunia maya. Silahkan email [dadangsol@gmail.com](mailto:dadangsol@gmail.com) HP 08129322202 web: <http://dadang-solihin.blogspot.co.id>



**NBP. C. 83610815491**

# Materi

- Apa itu Revolusi Mental?
- Mentalitas dan Perilaku yang Harus Direvolusi
- 3 Proses Pembelajaran
- Tindakan Menghadapi Perubahan
- Pentingnya Revolusi Mental
- Syarat Revolusi Mental
- Modal Dasar Revolusi Mental
- Ruang Lingkup Revolusi Mental
- Kesesuaian Revolusi Mental dengan Nawacita
- K/L dan SKPD Terkait Sasaran Revolusi Mental
- Penutup





- RPJMN 2015-2019
- Majalah Lemhannas Swantara No. 12 Tahun IV/Maret 2015
- <https://www.slideshare.net/DadangSolihin/revolusi-mental-melalui-ksu>

dadar

Dadang Solihin

## Implementasi Revolusi Mental Melalui Kebijakan Strategi dan Upaya



### Pendahuluan

Gagasan "Revolusi Mental" yang dipromosikan Jokowi pada saat masih menjadi calon Presiden beberapa waktu lalu, bukan hanya sebagai janji kampanye, tetapi terutama lebih sebagai sebuah pemikiran reflektif yang relevan untuk dikaji dalam konteks kontemporer kebangsaan. Dalam tulisannya, Jokowi menyatakan bahwa bangsa Indonesia sedang menghadapi problematika mentalitas dan perilaku busuk sebagai akibat dari pendekatan reformasi dan pembangunan yang hanya menitikberatkan pada aspek kelembagaan, dan menjauhi dimensi kultural.

Jokowi kemudian menyebut delapan bentuk mentalitas dan perilaku busuk yang menjadi tradisi dan budaya pada masa orde baru,

yaitu: korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, sifat rakus, ingin menang sendiri, ingin kaya secara instan, kecenderungan menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah, pelecehan hukum, dan sifat oportunist. Menurutnya, jika ini dibiarkan, keberhasilan reformasi akan tergerus habis bersama kehancuran bangsa ini.

Setelah terpilih menjadi Presiden NKRI periode 2015-2019, janji kampanye tentang Revolusi Mental tersebut harus diimplementasikan menjadi serangkaian kebijakan, strategi, dan upaya yang tercermin dalam berbagai dokumen perencanaan dan penganggaran di seluruh Kementerian dan Lembaga di tingkat pusat, maupun di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah di seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota.

### Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Dengan bersumber kepada RPJMN 2015-2019 sebagai penjabaran Visi-Misi Presiden terpilih, tulisan ini mencoba untuk menguraikan gagasan Revolusi Mental ini melalui penjabaran Visi-Misi Presiden ke dalam 9 Agenda Prioritas (Nawacita), melalui Trisakti menjadi program-program pembangunan. Hal ini dapat ditelusuri melalui gambar tentang Struktur RPJMN di bawah.

Untuk mewujudkan Visi Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong tersebut, didukung oleh 7 Misi, yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

### Struktur RPJMN 2015-2019



# Tindakan Menghadapi Perubahan



1. Pembelajaran sepanjang hayat;
2. Menggeser cara berpikir dan berinteraksi;
3. Berpikir Kreatif;
4. Berfikir Analitis;
5. Membangun Jejaring Hubungan, dan
6. Berkolaborasi.

# 3 Proses Pembelajaran

1. Mempelajari, memahami, menghayati dan melaksanakan paradigma baru (LEARNING HOW TO LEARN).
2. Mengevaluasi, mengendapkan meninggalkan paradigma yang tidak sesuai dengan kekinian (LEARNING HOW TO UNLEARN).
3. Menggali, menemukan dan mendayagunakan kearifan lama (LEARNING HOW TO RELEARN).



# Apa itu Revolusi Mental?

- Gagasan “Revolusi Mental” yang dipromosikan Jokowi pada saat masih menjadi calon Presiden beberapa waktu lalu, bukan hanya sebagai janji kampanye, tetapi terutama lebih sebagai sebuah pemikiran reflektif yang relevan untuk dikaji dalam konteks kontemporer kebangsaan.
- Dalam tulisannya, Jokowi menyatakan bahwa bangsa Indonesia sedang menghadapi problematika mentalitas dan perilaku busuk sebagai akibat dari pendekatan reformasi dan pembangunan yang hanya menitikberatkan pada aspek kelembagaan, dan menjauhi dimensi kultural.

## Sumber:

Joko Widodo, “Revolusi Mental”, dalam Kolom Opini, Harian Kompas, Sabtu 10 Mei 2014

# Mentalitas dan Perilaku yang Harus Direvolusi

- Jokowi kemudian menyebut delapan bentuk mentalitas dan perilaku yang menjadi tradisi dan budaya yang harus direvolusi, yaitu: korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, sifat rakus, ingin menang sendiri, ingin kaya secara instan, kecenderungan menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah, pelecehan hukum, dan sifat oportunistis. Menurutnya, jika ini dibiarkan, keberhasilan reformasi akan tergerus habis bersama kehancuran bangsa ini.
- Setelah terpilih menjadi Presiden NKRI periode 2015-2019, janji kampanye tentang Revolusi Mental tersebut harus diimplementasikan menjadi serangkaian kebijakan, strategi, dan upaya yang tercermin dalam berbagai dokumen perencanaan dan penganggaran di seluruh Kementerian dan Lembaga di tingkat pusat, maupun di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah di seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota .



# Pentingnya Revolusi Mental (1)

- Bangsa yang maju ditentukan oleh mentalitas yang tangguh, baik individual maupun kolektif dari warga negara Indonesia.
- Revolusi Mental bermula di alam pikiran yang menuntun bangsa dalam meraih cita-cita bersama dan mencapai tujuan kolektif bernegara:
  1. memajukan kesejahteraan umum; dan
  2. meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
- Revolusi Mental membangkitkan kesadaran bahwa bangsa Indonesia memiliki kekuatan besar untuk berprestasi tinggi, produktif dan berpotensi menjadi bangsa maju dan modern.
- Revolusi Mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

# Pentingnya Revolusi Mental (2)

- Revolusi Mental sebagai gerakan kolektif yang melibatkan seluruh bangsa dengan memperkuat peran semua institusi pemerintahan dan pranata sosial-budaya yang ada di masyarakat.
- Revolusi Mental dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai esensial pada individu, keluarga, insititusi sosial, masyarakat sampai dengan lembaga-lembaga negara.
- Nilai-nilai esensial meliputi etos kemajuan, etika kerja, motivasi berprestasi, disiplin, taat hukum dan aturan, berpandangan optimistis, produktif-inovatif-adaptif, kerja sama dan gotong royong, dan berorientasi pada kebajikan publik dan kemaslahatan umum.

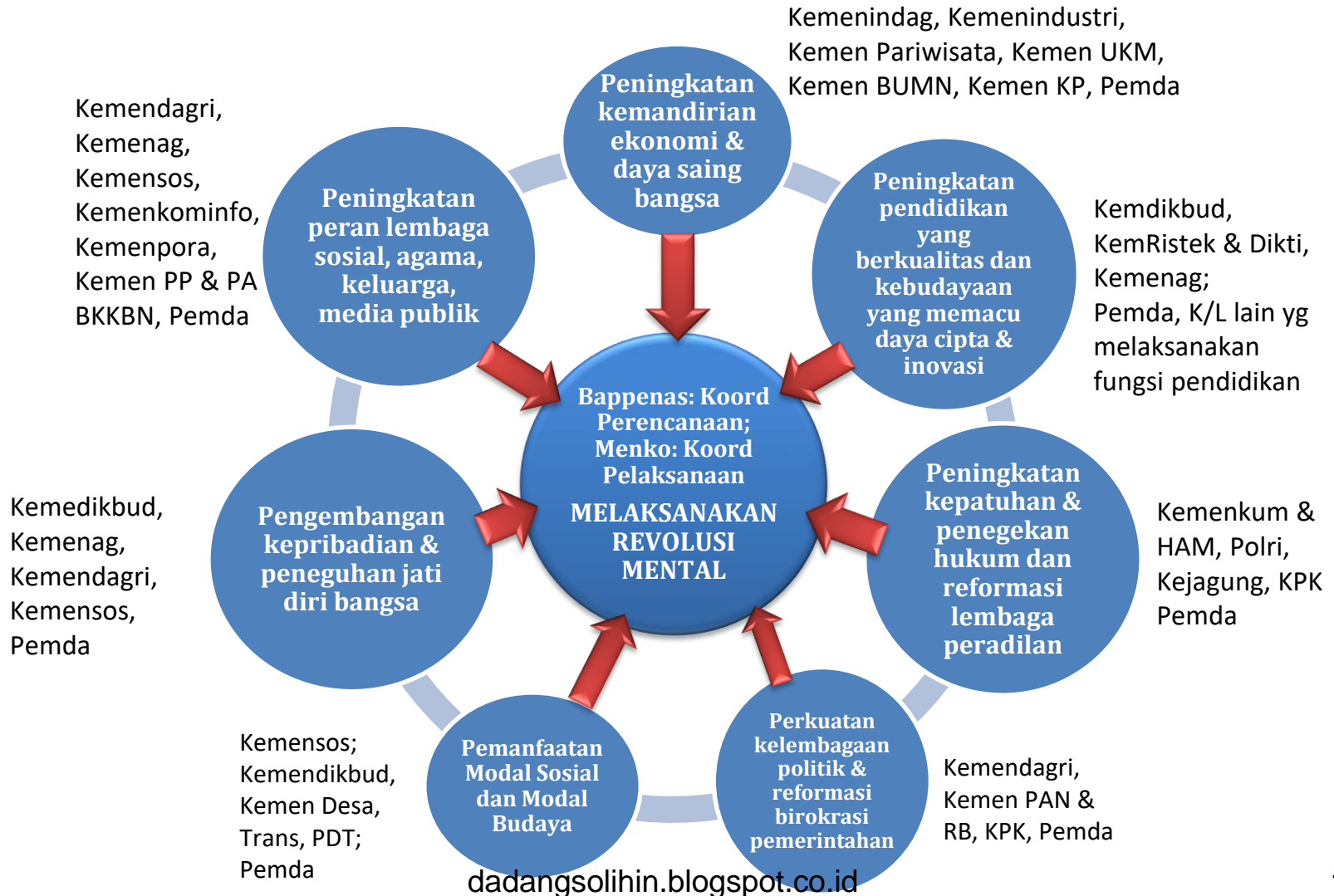
# Syarat Revolusi Mental

- Untuk mencapai Indonesia yang maju, makmur dan sejahtera serta mandiri diperlukan manusia-manusia unggul dengan pendidikan yang baik, memiliki keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kemajuan
- Manusia unggul juga harus punya sikap optimistik dalam menatap masa depan dan memiliki nilai-nilai luhur yaitu gotong royong, toleransi, solidaritas, rukun dan saling menghargai dan menghormati.
- Manusia unggul juga harus memiliki kesadaran bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup adalah aset yang harus digunakan secara efisien dan tetap dijaga kualitasnya, tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk melakukan eksplorasi kekayaan alam tersebut bagi kesejahteraan mereka.

# Modal Dasar Revolusi Mental

- Bangsa Indonesia harus menyadari bahwa posisi geografis Indonesia sangat strategis sebagai negara maritim yang berpotensi menjadi salah satu pemain kunci perdagangan internasional dan transportasi laut antarnegara.
- Posisi geo-ekonomi dan geo-politik yang sangat strategis ini sangat menguntungkan, sehingga Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi-politik tangguh di kawasan Asia dan dunia.

# Ruang Lingkup Revolusi Mental



# Kesesuaian Revolusi Mental dengan Nawacita

## NAWACITA

### **Kedaulatan Politik**

1. Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum dan reformasi birokrasi pemerintahan
2. Perkuatan kelembagaan politik dan reformasi birokrasi pemerintahan.

### **Kemandirian Ekonomi**

1. Peningkatan kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa.

### **Kepribadian dalam Kebudayaan**

1. Pembangunan pendidikan yang berkualitas dan kebudayaan yang memacu daya cipta dan inovasi.
2. Pemanfaatan modal sosial dan modal budaya.
3. Pengembangan kepribadian dan peneguhan jati diri bangsa.
4. Peningkatan peran lembaga sosial , agama, keluarga dan media publik

# K/L dan SKPD Terkait Sasaran Revolusi Mental

NAWACITA	K/L	SKPD
<b>Kedaulatan Politik</b>		
1. Peningkatan kepatuhan dan penegakan hukum dan reformasi lembaga peradilan	1. Kementerian Hukum dan HAM 2. TNI-POLRI 3. Kejaksaan Agung 4. Komite Pemberantasan Korupsi (KPK)	
2. Perkuatan kelembagaan politik dan reformasi birokrasi pemerintahan.	1. Kementerian Dalam Negeri 2. Kejaksaan Agung 3. Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) 4. Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	
<b>Kemandirian Ekonomi</b>		
1. Peningkatan kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa.	1. Kementerian Perdagangan 2. Kementerian Industri 3. Kementerian Pariwisata 4. Kementerian KUKM 5. Kementerian BUMN 6. Kementerian Kelautan Perikanan	

# K/L dan SKPD Terkait Sasaran Revolusi Mental

NAWACITA	K/L	SKPD
<b>Kepribadian dalam Kebudayaan</b>		
1. Pembangunan pendidikan yang berkualitas dan kebudayaan yang memacu daya cipta dan inovasi.	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2. Kementerian RISTEK dan DIKTI 3. Kementerian Agama 4. Perpustakaan Nasional RI	
2. Pemanfaatan modal sosial dan modal budaya.	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2. Kementerian Sosial 3. Kementerian Desa , PDT, dan Transmigrasi	
3. Pengembangan kepribadian dan peneguhan jati diri bangsa.	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2. Kementerian Agama 3. Kementerian Dalam Negeri 4. Kementerian Sosial	
4. Peningkatan peran lembaga sosial, agama, keluarga dan media publik	1. Kementerian Dalam Negeri 2. Kementerian Agama 3. Kementerian Sosial 4. Kementerian Komunikasi dan Informasi 5. Kementerian Pemuda dan Olah Raga 6. Kementerian Kesehatan 7. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan Anak 8. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional	



# Penutup

- Untuk mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara negara dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan lintas bidang Revolusi Mental, perlu ditelaah dan dikaji lebih lanjut semua peraturan perundangan yang terkait, agar tidak bersifat kontraproduktif bagi pencapaian arah kebijakan dan strategi pencapaian yang sudah ditetapkan.
- Di samping itu, upaya yang besar harus diberikan kepada terciptanya sinergi antar Kementerian/Lembaga dan SKPD. Pembangunan lintas bidang Revolusi Mental akan dilaksanakan oleh masing-masing kementerian/lembaga terkait, dan satuan kerja pemerintah daerah provinsi dan kabupaten.
- Saat ini telah banyak prakarsa dan ide pembangunan Revolusi Mental yang telah dilakukan oleh berbagai tokoh masyarakat dan masyarakat sipil, tidak saja berasal dari pusat, tetapi juga dari daerah. Kesemua inisiatif tersebut harus berjalan sinergi satu sama lain.

# Terima Kasih

